

Edukasi Mencuci Tangan Melalui Video Tutorial pada Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Tinggi sebagai Upaya Pencegahan COVID-19

Diterima:

19 Desember 2022

Revisi:

17 Januari 2023

Terbit:

21 Januari 2023

¹ Oky Cahyusuf, ² Abdul Gafur, ³ Irma Rahmawati

^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan

^{1,2,3} Magetan, Indonesia

E-mail: ¹okycahyusuf@udn.ac.id, ²abdulgafur@udn.ac.id, ³

irma_rahmawati@udn.ac.id.

Abstract— The COVID-19 pandemic necessitates the implementation of clean and healthy living behaviors, one of which is the practice of proper handwashing. Students with special needs (SSN) represent a vulnerable group that requires adaptive and inclusive health education approaches. This study aims to improve the knowledge and practical handwashing skills of SSN through video tutorial-based education. Employing a descriptive qualitative approach with 14 students with special needs as subjects, the intervention was conducted online via video conferencing, supported by video tutorials and sign language interpreters. The results indicated an enhancement in the students' understanding of the importance of handwashing and their ability to perform the correct handwashing steps. Education utilizing video tutorials proved to be effective and inclusive as a health education strategy in higher education settings.

Keywords— health education, handwashing, COVID-19, students with special needs, video tutorial.

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan investasi fundamental bagi setiap individu, termasuk dalam lingkup civitas akademika di institusi pendidikan tinggi. Di lingkungan kampus, kesehatan yang optimal menjadi prasyarat utama agar mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Munculnya pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 sejak akhir tahun 2019 telah mengubah lanskap kesehatan global secara drastis. Penyakit ini menular melalui droplet pernapasan dan kontak dengan permukaan yang terkontaminasi, sehingga menuntut

perubahan perilaku manusia secara masif untuk memutus rantai penularan. Di Indonesia, upaya pencegahan dilakukan melalui protokol kesehatan ketat, yang salah satu pilar utamanya adalah kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan teknik yang benar.

Tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering bersentuhan dengan benda asing maupun anggota tubuh lainnya seperti mata, hidung, dan mulut. Oleh karena itu, tangan menjadi media transmisi patogen yang paling efektif. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menekankan bahwa praktik kebersihan tangan yang tepat dapat mengurangi risiko infeksi saluran pernapasan dan pencernaan secara signifikan. Namun, pada kenyataannya, kesadaran masyarakat—termasuk mahasiswa—untuk melakukan cuci tangan sesuai standar medis masih belum konsisten. Banyak individu yang mencuci tangan hanya sekadar membasahi dengan air tanpa menggunakan sabun atau tidak mengikuti durasi dan langkah-langkah yang dianjurkan (telapak, punggung tangan, sela-sela jari, hingga ujung jari).

Tantangan dalam edukasi kesehatan menjadi lebih kompleks ketika dihadapkan pada kelompok Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (MBK). Dalam semangat pendidikan inklusif, perguruan tinggi kini menjadi rumah bagi mahasiswa dengan berbagai keragaman fungsi tubuh, mulai dari hambatan penglihatan, pendengaran, fisik, hingga hambatan intelektual dan autisme. Mahasiswa berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses informasi kesehatan yang akurat dan mudah dipahami. Namun, metode edukasi konvensional yang seringkali hanya mengandalkan teks atau penjelasan verbal tanpa alat bantu seringkali gagal menjembatani kebutuhan informasi mereka. MBK memerlukan pendekatan yang lebih konkret, visual, dan adaptif untuk memahami instruksi kesehatan yang sifatnya prosedural.

Selama masa pandemi, proses pembelajaran di perguruan tinggi dialihkan menjadi sistem daring atau hybrid. Kondisi ini menciptakan celah dalam pengawasan dan pendampingan praktik perilaku hidup bersih dan sehat bagi MBK. Tanpa adanya contoh langsung secara fisik, mahasiswa dengan hambatan tertentu mungkin mengalami kesulitan dalam memahami detail teknis enam langkah mencuci tangan menurut standar WHO. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media instruksional yang mampu melampaui batas ruang dan waktu, namun tetap memiliki daya serap yang tinggi bagi mahasiswa dengan berbagai karakteristik kebutuhan khusus.

Media video tutorial muncul sebagai solusi yang sangat relevan dalam konteks ini. Video tutorial menggabungkan elemen audio dan visual secara dinamis, memungkinkan audiens untuk melihat gerakan secara detail dan mendengarkan instruksi secara simultan. Bagi MBK, khususnya mereka dengan hambatan pendengaran, dukungan video yang disertai dengan bahasa isyarat atau teks (caption) menjadi sangat krusial. Sementara bagi mereka dengan hambatan intelektual, video memberikan representasi visual yang konkret (tidak abstrak) yang dapat

diputar berulang kali hingga mereka mencapai tingkat penguasaan (mastery) terhadap keterampilan tertentu. Penggunaan video dalam edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan retensi memori dan motivasi belajar dibandingkan media statis seperti poster atau leaflet.

Penelitian ini memfokuskan pada efektivitas edukasi mencuci tangan melalui video tutorial bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di lingkungan Pendidikan Tinggi di Magetan. Lokasi ini dipilih karena adanya komitmen institusi dalam mengembangkan lingkungan kampus inklusif, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek fasilitas informasi kesehatan yang ramah disabilitas. Melalui integrasi teknologi audiovisual dan pendampingan yang tepat, diharapkan mahasiswa berkebutuhan khusus tidak hanya memahami teori pencegahan virus corona, tetapi juga mampu menginternalisasi praktik mencuci tangan sebagai bagian dari gaya hidup mereka sehari-hari.

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan edukasi kesehatan secara daring bagi MBK dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan praktis mereka dalam mencuci tangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model promosi kesehatan yang inklusif di pendidikan tinggi, serta menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola kampus dalam menyusun standar operasional prosedur (SOP) edukasi kesehatan yang menjangkau seluruh lapisan mahasiswa tanpa terkecuali. Dengan demikian, upaya pencegahan penyebaran COVID-19 dapat berjalan secara merata dan berkeadilan di lingkungan akademik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai efektivitas penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan bagi kelompok berkebutuhan khusus. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Universitas Doktor Nugroho Magetan dengan melibatkan 14 mahasiswa berkebutuhan khusus sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan pertimbangan bahwa para mahasiswa tersebut memerlukan metode edukasi yang adaptif untuk memahami protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Lokasi ini dipilih karena komitmen institusi dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif yang memerlukan penguatan dalam aspek literasi kesehatan bagi mahasiswa disabilitas.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan sepenuhnya secara daring pada tanggal 22 November 2020, mengingat kebijakan pembatasan sosial yang berlaku saat itu. Intervensi edukasi disampaikan melalui platform pertemuan virtual yang mengombinasikan metode

ceramah, diskusi interaktif, dan penayangan video tutorial. Video tutorial yang digunakan didesain secara khusus untuk mendemonstrasikan enam langkah mencuci tangan sesuai standar World Health Organization (WHO), yakni meliputi pembersihan telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, teknik mengunci jari, ibu jari, hingga ujung kuku. Untuk menjaga prinsip inklusivitas, kegiatan ini juga didampingi oleh penerjemah bahasa isyarat guna memastikan informasi tersampaikan dengan akurat kepada mahasiswa dengan hambatan pendengaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen observasi langsung selama sesi praktik mandiri yang dilakukan mahasiswa di depan kamera, serta melalui wawancara singkat untuk menggali pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan ketepatan gerakan mencuci tangan mahasiswa sebelum dan sesudah melihat tayangan video tutorial. Selain itu, data kualitatif dari hasil diskusi diproses untuk mengidentifikasi sejauh mana media video tutorial dapat mengatasi hambatan komunikasi dan pemahaman yang sering dihadapi oleh mahasiswa berkebutuhan khusus dalam metode pembelajaran konvensional. Keseluruhan data kemudian disintesis untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas media tersebut sebagai sarana promosi kesehatan yang inklusif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian yang melibatkan 14 mahasiswa berkebutuhan khusus menunjukkan hasil yang positif terkait peningkatan literasi kesehatan di masa pandemi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan edukasi daring pada 22 November 2020, ditemukan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai prosedur mencuci tangan yang benar menurut standar medis. Namun, setelah diberikan edukasi melalui penayangan video tutorial, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai urgensi mencuci tangan sebagai garda terdepan pencegahan COVID-19. Mahasiswa mulai menyadari bahwa mencuci tangan bukan sekadar membasahi tangan dengan air, melainkan sebuah prosedur sistematis untuk menghilangkan mikroorganisme patogen.

Peningkatan kemampuan praktik mencuci tangan terlihat jelas saat mahasiswa mendemonstrasikan enam langkah mencuci tangan standar WHO secara mandiri melalui kamera. Penggunaan video tutorial berperan krusial dalam memberikan visualisasi yang konkret, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah menirukan gerakan menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, hingga ujung kuku secara runtut. Efektivitas media audiovisual ini didasarkan pada kemampuannya menyajikan informasi secara simultan melalui

audio dan visual, yang sangat membantu mahasiswa dengan berbagai karakteristik kebutuhan khusus dalam memproses instruksi prosedural yang bersifat teknis.

Dalam aspek pembahasan, keberhasilan program edukasi ini tidak terlepas dari penerapan prinsip inklusivitas dalam penyampaian materi. Kehadiran penerjemah bahasa isyarat selama sesi daring menjadi faktor penentu dalam menghilangkan hambatan komunikasi bagi mahasiswa dengan hambatan pendengaran. Hal ini membuktikan bahwa media video tutorial yang didukung dengan aksesibilitas yang tepat mampu menciptakan lingkungan belajar yang setara. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa individu berkebutuhan khusus memerlukan media pembelajaran yang konkret dan dapat diulang (repetitif) untuk mencapai penguasaan keterampilan motorik. Dengan demikian, edukasi berbasis video tutorial tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga berhasil menginternalisasi keterampilan praktik hidup bersih dan sehat pada mahasiswa berkebutuhan khusus di pendidikan tinggi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan melalui media video tutorial terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktik mencuci tangan pada mahasiswa berkebutuhan khusus di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Media audiovisual yang bersifat konkret dan repetitif mampu mengatasi hambatan kognitif dan komunikasi yang sering menjadi kendala dalam metode edukasi konvensional. Melalui intervensi ini, 14 mahasiswa peserta edukasi menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengaplikasikan enam langkah mencuci tangan sesuai standar World Health Organization (WHO), mulai dari pembersihan telapak tangan hingga ujung kuku secara sistematis. Kehadiran penerjemah bahasa isyarat dalam sesi daring menjadi faktor krusial yang memastikan aksesibilitas informasi yang setara bagi mahasiswa dengan hambatan pendengaran, sehingga seluruh peserta dapat menginternalisasi protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dengan optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis menyarankan bagi institusi pendidikan tinggi inklusif untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan media pembelajaran berbasis digital yang adaptif dalam setiap program promosi kesehatan di kampus. Penggunaan video tutorial dengan dukungan bahasa isyarat dan teks (caption) sebaiknya menjadi standar dalam penyampaian informasi prosedural bagi mahasiswa disabilitas. Bagi dosen dan pendamping, disarankan untuk memberikan penguatan secara berkala (reinforcement) agar keterampilan mencuci tangan ini tidak hanya berhenti pada tahap

pengetahuan, tetapi menjadi kebiasaan hidup bersih yang berkelanjutan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan mengukur durasi bertahannya perilaku (retensi) mencuci tangan dalam jangka panjang serta meneliti efektivitas media audiovisual pada protokol kesehatan lainnya bagi kelompok berkebutuhan khusus yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiningrum, D. R. (2017). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain.
- Dhiyan, A. (2020). Edukasi pencegahan penularan COVID-19 melalui media audiovisual pada anak usia dini.
- Dwi, S., & Lis, A. (2020). Penggunaan media video berbasis Zoom Cloud Meeting dalam pembelajaran daring.
- Fatin, N. H. (2020). Perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat.
- Jannah, M., & Wulandari, R. (2020). Pengalaman belajar daring siswa berkebutuhan khusus selama pandemi COVID-19.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saida, S. (2020). Edukasi kesehatan berbasis video dan daring mengenai pentingnya mencuci tangan.
- Setia Budi, S., Nurhastuti, N., & Iga Setia Utami, I. (2021). Edukasi mencuci tangan dalam upaya pencegahan virus Corona melalui video tutorial pada mahasiswa berkebutuhan khusus di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(1), 19–23.
- Sukesih, S., et al. (2020). Pengetahuan dan sikap individu terhadap pencegahan COVID-19.
- Susilo, A., et al. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.
- UNICEF. (2015). Handwashing with Soap.
- World Health Organization (WHO). (2014). Global patient safety challenge: Clean care is safer care. WHO Press.
- World Health Organization (WHO). (2020). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: Hygiene.